

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian

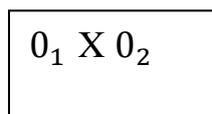
Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengkaji profil kematapan pilihan karier peserta didik dan keefektifan program bimbingan karier untuk memantapkan pilihan karier peserta didik.

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui efektivitas program bimbingan karier adalah metode pra-eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest design*. Dalam *one-group pretest-posttest design* profil kematapan pilihan karier diperoleh dengan cara memberikan test di awal (*pretest*), kemudian diberikan *treatment* dalam jangka waktu tertentu, selanjutnya diberi test akhir (*posttest*) dan kemudian hasil kedua test tersebut dibandingkan (Sugiyono, 2011: 110).

Dalam penelitian ini yang diukur adalah kematapan pilihan karier sebelum dan sesudah mendapatkan program bimbingan karier. Berikut ini desain penelitian *one-group pretest-posttest design*.

#### Gambar 3.1

Desain Penelitian Pra-eksperimen



(Sugiyono, 2012: 111)

Keterangan :

$O_1$  : Nilai *pretest* sebelum diberikan *treatment*

$O_2$  : Nilai *posttest* setelah diberikan *treatment*

X : *Treatment* melalui program bimbingan karier.

## **B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Indramayu Jl.Gatot Subroto No.47. Alasan peneliti memilih SMK Negeri 1 Indramayu dengan pertimbangan terdapat gejala kurangnya kemantapan pilihan karier peserta didik yang menjadi fokus dalam penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik Kelas XI SMK Negeri 1 Indramayu Tahun Ajaran 2013/2014 yang berjumlah 450 orang. Namun, terdapat 5 peserta didik yang tidak hadir, maka populasi pada penelitian ini berjumlah 445 orang. Asumsi pemilihan peserta didik Kelas XI adalah: 1) peserta didik Kelas XI dilandasi oleh asumsi bahwa mereka berada pada masa transisi perilaku dari kelas X ke kelas XII. Sehingga dengan kerangka pikir itu, peserta didik kelas XI dianggap dapat mewakili profil umum perilaku peserta didik kelas X dan kelas XII, termasuk profil umum pilihan kariernya. 2) belum adanya Program Bimbingan Karier di SMK Negeri 1 Indramayu yang secara khusus untuk meningkatkan kemantapan pilihan karier peserta didik.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Secara spesifik teknik yang dilakukan

dalam pengambilan sampel ini adalah *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan atas dasar pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 300).

Dalam penelitian ini yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan sampel adalah peserta didik yang teridentifikasi memiliki kemantapan pilihan karier pada kategori sedang dan kategori rendah. Dari data hasil pengukuran kemantapan pilihan karier pada populasi, teridentifikasi 345 peserta didik termasuk dalam kategori sedang dan 52 peserta didik berada dalam kategori rendah. Dalam menentukan jumlah sampel penelitian mengacu pada pendapat Creswell (2008), dimana pada penelitian eksperimen, estimasi jumlah sampel yang dibutuhkan untuk prosedur pengolahan statistik sehingga dapat mewakili populasi secara tepat adalah sekitar 15 orang. Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang akan dijadikan sampel adalah peserta didik yang berada pada kategori rendah, yakni berjumlah 52 orang, sehingga jumlah sampel yang diambil berjumlah 26 orang pada kelompok eksperimen dan 26 orang pada kelompok kontrol. Berikut rincian anggota sampel penelitian pada masing-masing jurusan terpilih berdasarkan identifikasi kategori rendah dalam kemantapan pilihan karier sebagaimana terlihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1  
Komposisi Sampel Penelitian Tiap Jurusan Berdasarkan Kategori Rendah

No	Jurusan	Jumlah	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
1	Administrasi Perkantoran 1	3	2	1
2	Administrasi Perkantoran 2	4	3	1
3	Administrasi Perkantoran 3	3	1	2
4	Akuntansi 1	2	1	1
5	Akuntansi 2	2	1	1
6	Akuntansi 3	3	1	2
7	Animasi 1	4	2	2
8	Animasi 2	6	2	4
9	Animasi 3	3	1	2
10	Multimedia 1	4	1	3
11	Multimedia 2	3	1	2
12	Multimedia 3	3	2	1
13	Akomodasi Perhotelan 1	4	1	3
14	Akomodasi Perhotelan 2	4	2	2
15	Akomodasi Perhotelan 3	4	2	2
<b>Jumlah</b>		52	23	29

### C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini memuat dua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah program bimbingan karier, sedangkan variabel terikatnya adalah kemantapan pilihan karier. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami masalah penelitian, maka istilah-istilah dalam penelitian ini dijelaskan secara operasional dalam uraian berikut:

#### 1. Program Bimbingan Karier

Program bimbingan karier yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperangkat kegiatan atau aktivitas yang dirancang peneliti untuk mengarahkan peserta didik Kelas XI SMK Negeri 1 Indramayu Tahun

Ajaran 2013/2014 dalam memantapkan pilihan karier melalui serangkaian kegiatan yang terdiri dari: penemuan Kode Ringkasan Peserta Didik, penemuan Alternatif Kode Ringkasan Peserta Didik, hingga pada pembuatan keputusan pilihan karier yang mantap. Kegiatan penemuan kode ringkasan tersebut bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami dirinya dan mengenal lingkungannya secara memadai yang dilakukan melalui kegiatan; asesmen kegiatan, asesmen kompetensi, asesmen pekerjaan, estimasi diri, dan pengorganisasian hasilnya. Kode Ringkasan yang dihasilkan oleh peserta didik pada tahap kegiatan ini merupakan gambaran tentang tingkat kemiripan karakteristik pribadi individu dengan ciri-ciri enam tipe kepribadian vokasional Holland, yakni: Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, *Enterprising*, dan Konvensional.

## **2. Kemantapan Pilihan Karier**

Roe (Osipow, 1983:19) mengemukakan bahwa pilihan karier seseorang dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni: faktor genetika dan faktor kebutuhan. Kedua faktor ini yang menyebabkan setiap orang memiliki latar belakang yang berbeda dalam memilih kariernya. Seseorang juga lebih memiliki kepuasan dalam memilih karier apabila pilihannya tersebut sesuai dengan kebutuhan dirinya. Dengan kata lain, pilihan karier seseorang dilatarbelakangi oleh faktor genetika dan kebutuhannya. Sedangkan Hoppock (Dillard, 1985: 25) mengasumsikan bahwa pilihan karier adalah sebuah proses yang dipengaruhi oleh kebutuhan, di mana kebutuhan tersebut akan mendorong seseorang dalam pemilihan kariernya.

Holland (Sharf, 1992: 45) berpendapat bahwa pilihan karier merupakan ekspresi atau perluasan kepribadian ke dalam dunia kerja. Holland (Winkel & Hastuti, 1997: 634-635) mengemukakan bahwa terdapat enam tipe karier yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pemilihan karier, yakni: Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, *Enterprising*, dan Konvensional. Adapun pilihan karier menurut Holland yaitu penggolongan jenis atau suatu keumuman sifat-sifat karier seseorang berdasarkan ekspresi atau perluasan kepribadiannya.

Williamson (Winkel, 1996: 575) mengemukakan bahwa pemilihan karier berdasarkan *trait and factor* adalah suatu teori yang berusaha mencocokkan atau menyesuaikan individu dengan suatu karier tertentu dengan melakukan tes kepribadian atau tes psikologis sehingga seseorang akan mendapatkan karier yang sesuai dengan kepribadian yang dimilikinya.

Selanjutnya, Williamson (1939b; Crites, 1981: 24) membagi diagnosis dalam pembuatan keputusan karier ke dalam empat kategori sebagai berikut:

- a. Tidak ada pilihan (*No choice*), peserta didik tidak mampu menyebutkan bidang pekerjaan yang akan dipilihnya.
- b. Ketidakpastian pilihan (*Uncertain choice*), peserta didik ragu atas pilihan karier yang telah dipikirkannya.
- c. Pilihan tidak bijaksana (*Unwise choice*), peserta didik memilih karier yang tidak sesuai dengan bakat dan minatnya.

- d. Ketidaksesuaian antara minat dan bakat (*Discrepancy between interest and aptitudes*), yang termasuk pada kategori ini adalah: (a) bidang pekerjaan yang diminati tidak sesuai dengan bakat peserta didik; (b) pekerjaan yang diminati tidak sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik; dan (c) bakat dan minat cocok, namun tidak sesuai dengan pekerjaan yang dipilih.

Untuk memulai diagnosis sebagai bantuan dalam proses bimbingan karier dapat dimulai dengan pengidentifikasian masalah peserta didik. Terdapat tiga kelemahan yang telah dikemukakan oleh Williamson tersebut, yakni: (a) dalam pengklasifikasian masalah permasalahan peserta didik hanya menunjukkan 50%; (b) diagnosis ini tidak berdiri sendiri tetapi diklasifikasikan ke dalam tiga kategori; dan (c) diagnosis ini belum lengkap (Crites, 1981:24).

Crites (1981: 24) telah mengantisipasi masalah-masalah tersebut dan telah menetapkan diagnosis untuk masalah peserta didik dalam pemilihan karier yang dapat diandalkan, independensi dan dependensi juga saling melengkapi dalam pemberian kriteria sebuah pengklasifikasian dari sistem pendefinisian dan kategorisasi masalah ke dalam tiga derajat kepastian, yakni : kepastian tinggi, kepastian menengah, dan kepastian rendah.

Oleh karena itu, kemantapan pilihan karier yang dimaksud dalam penelitian ini adalah derajat kepastian peserta didik dalam memutuskan pilihan kariernya; Mantap, Kurang Mantap, dan Belum Mantap

sebagaimana diukur oleh Skala Kemantapan Pilihan Karier yang dikemukakan oleh Crites dalam *Career Choice Certainly Scale*.

#### **D. Instrumen Penelitian**

##### **1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Untuk keperluan penelitian, telah dikembangkan Skala Kemantapan Pilihan Karier yang peneliti kembangkan berdasarkan teori pilihan karier Crites, yang peneliti gunakan untuk mengukur dampak perlakuan penelitian. Skala ini telah dipakai sebagai alat dalam mengamati perilaku peserta didik baik sebelum maupun sesudah peserta didik menerima layanan. Skala ini bertujuan untuk menjangking tingkat kemantapan pilihan karier peserta didik.

Skala Kemantapan Pilihan Karier terdiri atas dua butir pernyataan, yakni: pernyataan pilihan karier dan skala penilaian kemantapannya. Butir pertama berisi tuntutan peserta didik untuk menyatakan bidang karier dan nama jabatan yang hendak dipilihnya, selanjutnya pada pernyataan kedua peserta didik diminta untuk menilai derajat kemantapan atas pilihan karier yang telah di buat tersebut. Skala ini dimodifikasi dari *Career Choice Certainly Scale* (Crites, 1981:25) dan telah dikembangkan oleh penulis berdasarkan kebutuhan dan keperluan pencapaian tujuan penelitian. Adapun daftar pernyataan dan skoring Skala Kemantapan Pilihan Karier dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2

Daftar Pernyataan dan Skoring Skala Kemantapan Pilihan Karier

1. Apa karier yang akan Anda pilih? Jabatan apa yang ingin Anda masuki secara *full time* setelah menyelesaikan studi kelak? Gunakan nama jabatan secara spesifik. Misalnya, **karier:** akuntan, **jabatan:** akuntan publik, dan lain sebagainya. Tuliskan jawaban Anda pada tempat yang telah tersedia di bawah ini!

Karier : .....

Jabatan : .....

2. Nilailah kemantapan keputusan karier yang telah Anda pilih pada skala berikut. Kemudian berilah tanda *checklist* (√) pada nomor pernyataan yang menunjukkan derajat kemantapan yang Anda rasakan!

No	Pernyataan	Skor
1	Saya tidak berkeinginan untuk merubah pilihan karier yang telah Saya miliki, dan Saya berencana untuk memasuki pilihan karier tersebut dan akan tetap menekuninya.	3
2	Saya agak ragu dengan pilihan karier yang telah Saya rencanakan, namun Saya terkadang menanyakan pada diri sendiri, apakah karier yang telah Saya pilih itu sudah benar.	2
3	Saya memiliki banyak keraguan terhadap karier yang Saya pilih, dan Saya sudah memiliki satu pilihan karier, tetapi Saya sering bertanya pada diri sendiri apakah pilihan karier yang telah dipilih itu merupakan suatu pilihan yang tepat.	1

Selanjutnya, untuk memberikan penafsiran atas jawaban peserta didik digunakan kriteria seperti yang terlihat pada tabel 3.3. Berdasarkan kriteria itu, setiap jawaban peserta didik pada Skala Kemantapan Pilihan Karier dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu: kemantapan pilihan yang “Tinggi = Mantap” dengan skor 3 poin, “Sedang = Kurang Mantap” dengan skor 2 poin, dan “Rendah = Belum Mantap” dengan skor 1 poin.

Tabel 3.3  
Kriteria Derajat dan Kategori Kemantapan Pilihan Karier Peserta Didik

Derajat Kemantapan	Rentangan Skor Jawaban Skala Kemantapan Pilihan Karier	Kategori Kemantapan
Mantap	3 poin	Tinggi
Kurang Mantap	2 poin	Sedang
Belum Mantap	1 poin	Rendah

## 2. Penimbangan (*Judgement*) Instrumen

Skala kemantapan pilihan karier peserta didik telah dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli (*expert judgment*) untuk dikaji dan ditelaah dari segi isi, redaksi kalimat, serta kesesuaian item yang layak dipakai. Untuk keperluan ini telah dilibatkan 2 orang ahli, yakni Dr. Amin Budiamin, M.Pd., dan Dr. Nurhudaya, M.Pd. Deskripsi hasil penimbangan pakar terhadap skala yang telah dikembangkan yaitu: pernyataan-pernyataan dalam setiap item harus operasional dan dapat dipahami oleh peserta didik yang dijadikan objek penelitian, dalam hal ini peserta didik SMK kelas XI. Setelah instrumen tersebut direvisi berdasarkan pendapat para ahli, selanjutnya instrumen diuji keterbacaannya oleh 5 orang peserta didik yang tidak menjadi sampel penelitian dan direvisi kembali, baik dalam penggunaan kata-kata maupun struktur kalimatnya sehingga seluruh

pernyataan dalam instrumen tidak ambigu dan cukup dapat dimengerti oleh responden. Instrumen kemantapan pilihan karier yang diajukan oleh peneliti disempurnakan dengan pertimbangan para ahli dan berdasarkan uji keterbacaan sebagai berikut:

1. Masukan dari Pakar Bimbingan dan Konseling
  - a. Instrumen yang diajukan hendaknya menggunakan bahasa yang sederhana, sehingga dapat dimengerti oleh peserta didik. Khususnya pada tingkat Sekolah Menengah.
2. Masukan dari Hasil Uji Keterbacaan
  - a. Secara keseluruhan, pernyataan cukup dimengerti untuk digunakan pada peserta didik tingkat Sekolah Menengah.

**E. Rancangan Program Bimbingan Karier untuk Memantapkan Pilihan Karier Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 1 Indramayu Tahun Ajaran 2013/2014**

Dalam rangka menghasilkan program bimbingan yang teruji secara efektif, maka langkah awal yang dilakukan adalah menguji kelayakan program bimbingan secara rasional. Uji kelayakan program dilakukan melalui penilaian 2 orang pakar dalam bimbingan dan konseling, 1 Dosen. Pakar yang terlibat dalam penilaian yaitu: Prof. Dr. H. Syamsu Yusuf, L.N, M.Pd, dan 1 pakar dari Guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Indramayu, yaitu: Ratna Dwi Yanti, S.Pd.

Program bimbingan karier yang diajukan oleh peneliti disempurnakan dengan pertimbangan para ahli sebagai berikut:

1. Masukan dari Pakar Bimbingan dan Konseling

- a. Program bimbingan karier untuk memantapkan pilihan karier peserta didik ini harus sampai menyebutkan prosedur layanan.
- b. Prosedur pelaksanaan bimbingan harus dijelaskan secara lebih rinci.
- c. Pada panduan pelaksanaan perlu dijelaskan evaluasi keberhasilan layanan bagi guru bimbingan dan konseling.
- d. Redaksi beberapa pertanyaan yang termuat dalam buku IEKAD perlu disempurnakan agar lebih mudah dipahami oleh pemakai, khususnya pada latar sekolah menengah.

2. Masukan dari Guru Bimbingan dan Konseling

Secara umum guru bimbingan dan konseling menilai bahwa program bimbingan karier ini layak digunakan untuk membantu peserta didik dalam memantapkan pilihan kariernya. Namun, agar program yang telah dikembangkan ini lebih layak lagi terdapat beberapa masukan yang disampaikan, yaitu:

- a. Istilah-istilah yang dimuat dalam buku IEKAD hendaknya menggunakan istilah-istilah yang akrab digunakan oleh peserta didik, khususnya pada latar sekolah menengah.
- b. Redaksi dari beberapa pernyataan yang dimuat dalam buku IEKAD perlu disempurnakan sehingga lebih mudah dipahami oleh pemakai.

- c. Pelaksanaan bimbingan, hendaknya disesuaikan dengan satuan waktu yang tersedia, yakni pada pertemuan yang sudah terjadwal pada masing-masing kelas.

## **1. Rasional**

Kemantapan dalam memilih karier adalah suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik khususnya bagi peserta didik SMK karena menurut tahap perkembangannya mereka telah memasuki masa akhir remaja dan berada pada tahap eksplorasi dalam perkembangan karier. Pada situasi seperti ini seharusnya peserta didik mampu membuat pilihan karier yang tepat dan mantap karena mereka akan dihadapkan pada proses pengambilan keputusan pekerjaan di masa mendatang. Pada kenyataannya, tidak sedikit dari peserta didik yang mengalami masalah dalam pembuatan keputusan pilihan karier. Menurut Crites (1981) masalah karier yang mereka hadapi meliputi: 1) bimbang dalam menentukan pilihan jurusan studi atau bidang pekerjaan yang hendak dijadikan karier dalam hidupnya kelak karena tidak memiliki cukup informasi (kurang paham), baik tentang diri maupun tentang jurusan atau bidang pekerjaan yang akan di pilih, 2) bingung untuk menentukan pilihan kariernya karena merasa kemampuan yang dimilikinya kurang memenuhi persyaratan yang menjadi tuntutan oleh suatu jurusan atau bidang pekerjaan yang ditawarkan, 3) bingung dalam memilih karier karena bakat dan minatnya tidak sejalan, dan 4) tidak bisa menentukan rencana pilihan kariernya

karena tidak tahu apa yang akan dikerjakan setelah menyelesaikan studi kelak.

Pemilihan karier yang tepat sesungguhnya bukanlah pekerjaan yang sederhana. Untuk sampai kepada suatu keputusan karier yang tepat dan mantap, seseorang perlu terlebih dahulu memahami dirinya dan mengenal dunia kerja yang hendak dipilihnya secara memadai. Meskipun, tidak ada jaminan bahwa apabila seseorang telah memahami diri dan lingkungan pekerjaannya dengan baik akan mampu membuat keputusan karier secara tepat. Namun, langkah awal semacam ini dapat dipandang sebagai suatu permulaan yang berharga guna menentukan ketepatan suatu tindakan atau pilihan tertentu. Bagaimanapun juga, memilih bidang karier yang sudah jelas diketahui jauh lebih baik dibandingkan memilih bidang karier yang belum jelas informasinya. Dengan kata lain, pemahaman berbagai aspek diri dan kecenderungan kepribadian dan tuntutan suatu bidang pekerjaan jurusan studi merupakan hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seseorang yang sedang membuat keputusan pilihan karier atau bidang studi secara tepat.

Pada latar sekolah yang ada, khususnya pada SMK/SMA di Indramayu pelayanan untuk membantu peserta didik membuat keputusan pilihan karier sudah dilaksanakan, khususnya untuk penjurusan studi. Namun, pada umumnya pelayanan tersebut berbentuk pengetesan atau asesmen psikologis dan penyajian jenis-jenis informasi pendidikan berikut jurusan yang ada melalui brosur atau panduan pendidikan. Kegiatan

pengetesan biasanya diawali dengan pengukuran dan berakhir dengan penyampaian hasil tes kepada para peserta didik. Hasil pelayanan bimbingan karier yang telah dilaksanakan tersebut nampaknya belum optimal, karena penyajian informasi karier masih terbatas pada jenis informasi pendidikan dan jurusan studi yang ada pada sejumlah perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Informasi tentang kelompok pekerjaan atau jenis jabatan berikut persyaratannya dirasakan oleh peserta didik masih sangat kurang. Oleh karena itu, kehadiran bimbingan karier pada latar pendidikan merupakan suatu upaya yang sangat dinantikan. Sebagai bantuan yang profesional, pelayanan bimbingan karier senantiasa berusaha untuk meningkatkan mutu kualitas layanannya secara optimal yang mana layanannya bukanlah hanya pekerjaan memberikan tes kepada peserta didik dan memberitahu mereka hasilnya, bimbingan karier yang dimaksudkan adalah peristiwa belajar bagi peserta didik untuk memahami diri dan lingkungannya agar dicapai suatu keputusan karier secara tepat dan mantap.

Program bimbingan karier untuk memantapkan pilihan karier peserta didik ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan karier di sekolah menengah. Program ini dikembangkan berdasarkan Teori Pilihan Karier Holland. Karakteristik khas bimbingan karier ini ditandai dengan penggunaan inventori sebagai perangkat dan sekaligus intervensi dalam proses pelayanannya, yaitu Inventori Eksplorasi Karier Arahan Diri. Program bimbingan karier ini

memiliki beberapa keuntungan, selain keuntungan praktis seperti memungkinkan bagi peserta didik untuk melakukan penilaian diri, menyekor diri, pengadministrasian diri, dan menafsirkan diri terhadap potensi-potensi dirinya atas arahan diri sendiri, program ini pun sekaligus telah menyediakan informasi karier yang memadai dengan segera, dan relatif mudah dilakukan. Program bimbingan karier semacam ini juga mampu mengarahkan peserta didik untuk menjajagi suatu rentangan alternatif pekerjaan yang diorganisasikan dengan menggunakan tipologi.

## **2. Deskripsi Kebutuhan**

Berdasarkan studi pendahuluan di SMK Negeri 1 Indramayu Tahun Ajaran 2013/2014, dari 445 orang peserta didik Kelas XI terdapat 48 orang (10,79%) dengan kemantapan pilihan karier berada pada kategori tinggi, 345 orang (77,53%) berada pada kategori sedang dan 52 orang (11,68 %) berada pada kategori rendah. Secara umum peserta didik Kelas XI SMK Negeri 1 Indramayu sebagian memiliki kemantapan pilihan karier sedang. Artinya peserta didik belum mampu memilih karier yang optimal sehingga perlu dilakukan peningkatan kemantapan pilihan karier.

### 3. Tujuan

Program bimbingan karier ini digunakan dengan tujuan utama untuk membantu peserta didik memantapkan pilihan kariernya. Adapun secara rinci model bimbingan karier ini memiliki tujuan untuk:

1. Memahami berbagai aspek diri dan tuntutan lingkungan yang mencirikan tipologi karier individu dan model lingkungan pekerjaan.
2. Menemukan kode Ringkasan yang menggambarkan kemiripan diri peserta didik dengan tipe kepribadian Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, *Enterprising*, Konvensional (RIASEK).
3. Memahami berbagai kelebihan dan kekurangan dirinya berkaitan dengan pilihan karier yang direncanakannya.
4. Mengenal lebih dalam tuntutan kelompok pekerjaan yang menjadi pilihan peserta didik.
5. Menemukan alternatif pilihan karier yang cocok dengan pola kepribadian jabatannya.
6. Menentukan tipologi karier dan lingkungan pekerjaan yang paling tepat dan mantap.

#### 4. Asumsi Program

Program bimbingan karier untuk memantapkan pilihan karier peserta didik didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut:

Menurut Crites (1969: 303), peserta didik yang kurang atau belum memiliki kemantapan pilihan karier disebabkan karena:

1. Tidak realistik dalam pilihan karier, yaitu tidak didasarkan pada kemampuan, minat, nilai, dan kenyataan yang ada, pilihan ini mungkin karena kehendak orang tua, sedangkan peserta didik bersifat pasif menerima pilihan orang tuanya. Hal ini berarti peserta didik belum mandiri dalam proses pemilihan karier.
2. Keragu-raguan dalam membuat pilihan karier, yang menunjukkan ketidakmampuannya mereka memilih atau menyatakan pendapatnya terhadap tindakan tertentu yang akan menghasilkan pilihan yang mempersiapkan ia masuk pada suatu jenis pekerjaan tertentu. Hal ini menurut Crites (1981: 24) disebabkan karena: (1) seseorang mempunyai banyak potensi dan membuat banyak pilihan, tetapi ia tidak dapat memilih salah satu sebagai tujuannya; (2) seseorang tidak dapat mengambil keputusan, ia tidak bisa memilih satupun dari alternatif-alternatif yang mungkin baginya; dan (3) seseorang tidak berminat, ia telah memilih satu pekerjaan, tetapi ia bimbang akan pilihannya itu, karena tidak didukung oleh pola minat yang memadai.

## 5. Sasaran

Program bimbingan karier untuk memantapkan pilihan karier peserta didik ini digunakan untuk membantu peserta didik dalam merencanakan pilihan kariernya. Berdasarkan jenis, tujuan, dan fungsi layanannya maka sasaran dari model bimbingan karier untuk memantapkan pilihan karier peserta didik ini adalah keseluruhan peserta didik di sekolah menengah yang tengah membuat perencanaan dan keputusan pilihan karier, khususnya untuk memantapkan pilihan karier yakni; peserta didik kelas XI yang memiliki kemantapan pilihan karier kategori rendah dan sedang, yaitu: peserta didik yang kurang mampu dalam: (a) memilih karier, (b) ketidaksesuaian antara minat karier dengan pilihan karier, dan (c) memiliki satu pilihan karier, namun ia bimbang akan pilihannya.

## 6. Tahapan Pelaksanaan Program

Program Bimbingan Karier untuk Memantapkan Pilihan Karier Peserta Didik, terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

- a. Tahap Pengungkapan awal, terdiri dari 2 sesi yaitu perkenalan dengan tujuan mengakrabkan diri antara guru bimbingan dan konseling dan peserta didik yang merupakan *pre test* untuk mengumpulkan informasi mengenai kemantapan pilihan karier.
- b. Tahap Pemahaman Posisi dan kontrak belajar dengan tujuan peserta didik dapat menganalisis kemantapan pilihan karier dan berkomitmen dalam mengikuti kegiatan bimbingan dari awal sampai selesai.

- c. Tahap Kerja/Perlakuan yang terdiri dari 7 sesi. Setiap sesi terdapat berbagai topik kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemantapan pilihan karier peserta didik dan membekali mereka dengan kemampuan dasar memantapkan pilihan karier. Pada tahap ini digunakan beragam teknik bimbingan kelompok seperti diskusi kelompok, dan penugasan.
- d. Tahap Penutup/Refleksi Akhir terdiri dari penyampaian refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan dalam bentuk pengambilan keputusan yang merupakan *post test* untuk mengetahui hasil akhir dari kemantapan pilihan karier peserta didik.

## 7. Sesi Intervensi

Intervensi program bimbingan karier untuk memantapkan pilihan karier peserta didik dilakukan selama 7 sesi. Sesi intervensi dirancang berdasarkan hasil dari kemantapan pilihan karier peserta didik yang rendah serta disesuaikan dengan kemampuan dasar yang perlu diberikan dalam kemantapan pilihan karier.

Adapun isi intervensi program bimbingan karier, sebagai berikut:

**Sesi pertama**, pelaksanaan asesmen kegiatan. Sesi ini bertujuan agar peserta didik dapat mengenal beberapa kegiatan dan mengetahui kesamaan dirinya dengan kegiatan yang sesuai dengan kepribadiannya. Teknik yang digunakan adalah *listing exercise* (mengisi daftar isian). Adapun indikator keberhasilan dari sesi ini yaitu, peserta didik mengetahui kegiatan yang sesuai dengan kepribadiannya.

**Sesi kedua**, pelaksanaan asesmen kompetensi. Sesi ini bertujuan agar peserta didik dapat mengenal beberapa kompetensi dan mengetahui kesamaan dirinya dengan kompetensi kepribadiannya. Teknik yang digunakan adalah *listing exercise* (mengisi daftar isian). Adapun indikator keberhasilan dari sesi ini yaitu, peserta didik mengetahui dan memahami kompetensi yang sesuai dengan kepribadiannya.

**Sesi ketiga**, pelaksanaan asesmen pekerjaan. Sesi ini bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui jenis pekerjaan dan mengetahui kesamaan dirinya dengan pekerjaan yang sesuai dengan kepribadiannya. Teknik yang digunakan adalah *listing exercise* (mengisi daftar isian). Adapun indikator keberhasilan dari sesi ini yaitu peserta didik mengetahui dan mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan yang sesuai dengan kepribadiannya.

**Sesi keempat**, kegiatan penilaian diri. Sesi ini bertujuan agar peserta didik mampu menilai diri sendiri berdasarkan keterampilan dan kecakapan yang sesuai dengan keadaan dirinya. Teknik yang digunakan adalah *listing exercise* (mengisi daftar isian). Adapun indikator keberhasilan dari sesi ini yaitu peserta didik dapat menilai kekuatan atau kelebihan sesuai dengan kepribadian yang dimilikinya.

**Sesi kelima**, pengorganisasian hasil asesmen. Sesi ini bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui pekerjaan yang sesuai dengan kepribadiannya. Teknik yang digunakan adalah *listing exercise* (mengisi daftar isian). Adapun indikator keberhasilan dari sesi ini yaitu peserta

didik dapat mengetahui pekerjaan yang sesuai dengan kepribadiannya serta menunjukkan.

**Sesi keenam**, penafsiran kode ringkasan. Sesi ini bertujuan agar peserta didik dapat mempelajari ciri-ciri utama setiap tipe kepribadian, selain itu sesi ini bertujuan agar peserta didik menemukan dan dapat membuat alternatif pilihan karier yang cocok dengan diri peserta didik. Teknik yang digunakan adalah diskusi kelompok dan *listing exercise* (mengisi daftar isian). Adapun indikator keberhasilan dari sesi ini yaitu peserta didik dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari setiap reaksi/keputusan yang akan dibuat dalam membuat keputusan karier yang mantap.

**Sesi ketujuh**, penetapan pilihan karier. Sesi ini bertujuan agar peserta didik dapat memantapkan pilihan karier yang sesuai dengan kepribadiannya. Teknik yang digunakan adalah diskusi kelompok dan *listing exercise* (mengisi daftar isian). Adapun indikator keberhasilan dari sesi ini yaitu peserta didik dapat memantapkan pilihan kariernya sesuai dengan kepribadian yang dimilikinya.

## **8. Evaluasi dan Indikator Keberhasilan**

Evaluasi program bimbingan merupakan upaya atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan di sekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan yang

dilaksanakan. Evaluasi diperlukan untuk memperoleh umpan balik terhadap keefektivan layanan bimbingan yang telah dilaksanakan.

Indikator keberhasilan program bimbingan kareir adalah adanya peningkatan kemantapan pilihan karier peserta didik yang diukur dengan membandingkan hasil perolehan *post test* dan *pre test* skala kemantapan pilihan karier. Bila hasil perolehan *pre test* memperoleh peningkatan dibandingkan dengan hasil *post test* dapat dikatakan program bimbingan karier efektif dalam meningkatkan kemantapan pilihan karier peserta didik.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini dirumuskan tiga pertanyaan. Secara berurutan masing-masing pertanyaan dijawab dengan cara sebagai berikut:

1. Pertanyaan pertama mengenai gambaran kemantapan pilihan karier peserta didik Kelas XI, di jawab dengan menggunakan kategorisasi jenjang, tujuannya adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2008: 107). Kategori jenjang sampel pada skala kemantapan pilihan karier dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu: rendah, sedang dan tinggi. Perhitungan kategorisasi jenjang untuk skala kemantapan pilihan karier dilakukan sebagai berikut:

- a. Menentukan skor maksimal ideal dengan rumus:

$$\text{Skor maksimal ideal} = \text{jumlah soal} \times \text{skor tertinggi}$$

b. Menentukan skor minimal ideal dengan rumus:

$$\text{Skor minimal ideal} = \text{jumlah soal} \times \text{skor terenda}$$

c. Mencari rentang skor ideal dengan rumus:

$$\text{Rentang skor} = \text{Skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}$$

d. Mencari interval skor dengan rumus:

$$\text{Interval skor} = \text{Rentang skor} / 3$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, pengelompokkan data untuk mengetahui gambaran kemantapan pilihan karier peserta didik Kelas XI SMK Negeri Indramayu dapat dilihat pada Tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kategori Skor Kemantapan Pilihan Karier

Skor	Kategori
3	Tinggi
2	Sedang
1	Rendah

- Pertanyaan kedua tentang rumusan program bimbingan karier untuk memantapkan pilihan karier peserta didik Kelas XI SMK Negeri 1 Indramayu dirancang setelah diperoleh data hasil kemantapan pilihan karier peserta didik yang kategori kemantapan pilihan kariernya rendah dan sedang. Hasil rancangan setelah proses *judgement* tersaji dilampiran.
- Pertanyaan ketiga tentang efektivitas program bimbingan karier untuk memantapkan pilihan karier peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Indramayu dilakukan dengan teknik uji *t* independen (*independent sample t-test*) melalui analisis *pre-test* dan *post-test* kemantapan

pilihan karier peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum melakukan uji *t*, terdapat uji prasyarat yang harus dilakukan, yaitu:

b. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data tersebut berdistribusi normal atau tidak atau menguji normalitas data *gains* kedua kelompok. Pengujian normalitas data *gains* dilakukan dengan pengukuran distribusi statistik *swekness and kurtosis*, yang mana jika rasio *swekness* berada di antara nilai  $-2.00 - 2.00$ , maka distribusi data adalah normal. Adapun perhitungannya dengan menggunakan SPSS 16.0.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas untuk menilai apakah data hasil penelitian dari dua kelompok yang diteliti memiliki varians yang sama atau tidak. Jika data memiliki varians yang cenderung sama (homogen) maka dapat dikatakan sampel-sampel dari kedua kelompok tersebut berasal dari populasi yang sama/seragam. Menguji homogenitas varians data *gains* kedua kelompok ( $p < 0,05$ ) dengan bantuan SPSS 16.0.

Setelah uji prasyarat dilakukan langkah selanjutnya adalah pengujian efektivitas program. Pengujian efektivitas tersebut diuji dengan metode *paired sample t-test* dari data *gain* dengan menggunakan bantuan perangkat lunak (*software*) *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 16.0 for Windows*.

Tahapan dalam menguji efektivitas adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis

Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_{\text{ekperimen}} = \mu_{\text{control}}$$

Program bimbingan karier tidak efektif memantapkan pilihan karier peserta didik.

$$H_0 : \mu_{\text{eksperimen}} > \mu_{\text{control}}$$

Program bimbingan karier efektif meningkatkan kemantapan pilihan karier peserta didik.

b. Dasar Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dilakukan dengan dua cara yaitu membandingkan nilai *t hitung* dengan *t tabel* atau dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh dengan  $\alpha = 0,05$ . Jika pengambilan keputusan berdasarkan nilai *t hitung*, maka kriterianya adalah  $H_1$  diterima jika ( $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ).

Jika pengambilan keputusan berdasarkan angka probabilitas (nilai *p*), maka kriterianya adalah:

Jika nilai  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika nilai  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.